

REVITALISASI DESTINASI WISATA PANTAI SOKA KECAMATAN SELEMADEG KABUPATEN TABANAN

Ida Bagus Swaputra¹⁾, Ida Ayu Komang Juniasih²⁾, Putu Mela Ratini³⁾,
I Putu Pande Pramana Yoga⁴⁾

^{1,2,3,4)} Prodi Manajemen, STIMI Handayani, Denpasar
Email: iswaputra@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang penelitian ini adalah untuk mengetahui potensi yang dimiliki oleh Pantai Soka dan untuk mengetahui kendala yang muncul dalam proses pengembangan Pantai Soka serta mengetahui strategi yang diterapkan dalam pengembangan Pantai Soka. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan kuantitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi, sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah analisis SWOT. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa potensi yang dimiliki oleh Pantai Soka sangat bagus yang dapat dikembangkan, apalagi Pantai Soka memiliki potensi wisata yang cukup indah dengan pantai disekitarnya. tempat yang cocok untuk menyaksikan matahari terbenam atau sunset, air laut yang bersih dan memiliki ombak yang cukup besar. Namun masih banyak kekurangan yang terdapat pada proses pengembangannya mulai dari kondisi pantai yang sarana dan prasarannya tidak tertata dengan baik. Untuk mengatasi faktor tersebut, diperlukan strategi pengembangan yang cocok di Pantai Soka agar menjadi sebuah daya Tarik wisata yang dikenali banyak orang. Dengan adanya strategi tersebut diharapkan pengembangan Pantai Soka kedepannya berjalan dengan baik dan lancar.

Kata kunci: Revitalisasi, Destinasi Wisata, Strategi Pengembangan

ABSTRACT

The background of this research is to find out the potential of Soka Beach and to find out the obstacles that arise in the development process of Soka Beach and to find out the strategies implemented in developing Soka Beach. The type of data used in this research is qualitative and quantitative data. The data collection techniques in this research are interviews, observation and documentation, while the data analysis technique used is SWOT analysis. The results of this research show that Soka Beach has very good potential which can be developed, especially as Soka Beach has quite beautiful tourism potential with the surrounding beaches. A suitable place to watch the sunset, the sea water is clean and has quite big waves. However, there are still many shortcomings in the development

process, starting from the condition of the beach where the facilities and infrastructure are not well organized. To overcome these factors, a suitable development strategy is needed for Soka Beach so that it becomes a tourist attraction that is recognized by many people. With this strategy, it is hoped that the future development of Soka Beach will run well and smoothly.

Keywords: *Revitalization, Tourist Destinations, Development Strategy*

PENDAHULUAN

Sektor pembangunan yang saat ini sedang digalakkan oleh pemerintah adalah pariwisata. Hal ini disebabkan pariwisata mempunyai peran yang sangat penting dalam pembangunan Indonesia khususnya sebagai penghasil devisa negara di samping sektor migas. Tujuan pengembangan pariwisata di Indonesia adalah untuk meningkatkan pendapatan devisa pada khususnya pendapatan negara dan masyarakat pada umumnya, perluasan kesempatan serta lapangan kerja, dan mendorong kegiatan-kegiatan industri penunjang dan industri-industri sampingan lainnya. Di samping itu, pengembangan kepariwisataan juga bertujuan untuk memperkenalkan dan mendayagunakan keindahan alam dan kebudayaan Indonesia. Ini berarti, pengembangan pariwisata di Indonesia tidak terlepas dari potensi yang dimiliki oleh Indonesia untuk mendukung pariwisata tersebut.

Pariwisata mempunyai dampak pada sektor ekonomi, sosial, dan budaya. Pada sektor ekonomi, dengan adanya kegiatan pariwisata akan menambah sumber devisa, pajak, dan retribusi parkir atau tiket masuk. Dengan adanya pariwisata juga akan menimbulkan usaha-usaha ekonomi yang saling menunjang kegiatannya sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Pada sektor sosial, kegiatan pariwisata akan banyak menyerap tenaga kerja baik dari kegiatan pembangunan sarana dan prasarana maupun dari berbagai sektor usaha yang langsung maupun yang tidak langsung berkaitan dengan kepariwisataan, sehingga akan meningkatkan tingkat kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan sektor budaya, pariwisata merupakan sarana untuk memperkenalkan alam dan kebudayaan daerah tujuan wisata.

Pengembangan sektor pariwisata dapat menjadi kebijakan prioritas yang dapat ditempuh dimasa yang akan datang guna menggerakkan perekonomian nasional dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Pengembangan kepariwisataan dinilai penting karena pariwisata memiliki keterkaitan dengan sektor-sektor lain seperti sektor pertanian, jasa, perdagangan, dan sektor transportasi. Pengembangan dan pendayagunaan pariwisata

secara optimal akan mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi, menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat dan pendapatan daerah (Yoeti, 2008).

Kabupaten Tabanan memiliki banyak pantai yang menarik untuk dikunjungi, salah satunya di Kecamatan Selemadeg terdapat Pantai Soka. Dilihat dari kekayaan Kecamatan Selemadeg di bidang pariwisata seharusnya dapat menjadi sasaran pariwisata baik wisatawan nusantara maupun mancanegara dan mampu bersaing di tingkat nasional maupun internasional dalam bidang pariwisata alam khususnya.

Berikut ini adalah data pengunjung wisatawan di Kecamatan Selemadeg yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik yang disajikan dalam Tabel 1:

Tabel 1. Perkembangan Jumlah Pengunjung Wisata di Kecamatan Selemadeg Tabanan

Tahun	Jumlah Kunjungan Wisatawan Empat Tahun Terakhir		Total
	Nusantara	Manca Negara	
2019	124.280	421	124.701
2020	56.283	122	56.405
2021	82.152	235	82.387
2022	120.321	280	120.601
Jumlah	383.036	1.058	384.094

Sumber: BPS Kecamatan Selemadeg (diolah)

Tabel 1 menunjukkan bahwa jumlah pengunjung wisata di Kecamatan Selemadeg dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2022 mengalami fluktuasi secara terus menerus. Hal ini menandakan bahwa pariwisata di Kecamatan Selemadeg diminati oleh wisatawan, baik itu wisatawan nusantara maupun wisatawan mancanegara. Banyaknya wisatawan yang berkunjung akan meningkatkan jumlah pendapatan suatu daerah. Dari tahun ke tahun jumlah pengunjung Kecamatan Selemadeg selalu mengalami fluktuasi.

Potensi yang dimiliki objek wisata Pantai Soka belum dikelola secara optimal. Belum optimalnya pengelolaan objek wisata Pantai Soka terlihat pada sarana dan prasarana yang kurang. Kurangnya tempat sampah sehingga mengakibatkan sampah-sampah berserakan, kurangnya lampu penerangan. Beberapa faktor ini akan menyebabkan minat

wisatawan menjadi berkurang, sehingga jumlah wisatawan akan menurun.

Daya tarik objek wisata Pantai Soka dapat dilihat dari panorama pantai yang indah serta pemandangan sunset yang tampak mengagumkan sekali dan memanjakan mata. Selain itu, pasir dengan warna hitam merupakan salah satu hal unik yang dimiliki oleh Pantai Soka tersebut. Apabila terkena cahaya matahari maka pasir hitam tersebut akan terlihat berkilauan dengan indah serta terdapat pula batu karang yang menghiasi kawasan pantai. Hal tersebut menjadi suatu yang sangat menarik minat para wisatawan yang ingin berkunjung dan bisa dijadikan tempat rekreasi.

Menurut Prasetyo Adi Suryo Wibowo & Samsul Ma'rif (2014) dengan judul Alternatif Strategi Pengembangan Desa Rahtawu Sebagai Daya Tarik Wisata di Kabupaten Kudus Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa para narasumber memperlihatkan alternatif yang terpilih untuk mengembangkan Desa Rahtawu adalah dengan berkembang sendiri dengan presentase bobot nilai sebesar 65,16% berkembang sendiri dan 34,84% bergabung dengan wisata Colo pengembangan prioritas utama yang dilakukan adalah dengan memperbaiki atraksi wisata yang telah ada serta memberikan sarana dan prasarana penunjang pariwisata..

Menurut Dede Setya Ramadhan dan Rusdarti (2017) dengan judul Strategi Pengembangan Obyek Wisata Puri Maerakaca Terhadap Pendapatan Sektor Wisata Kota Semarang. Hasil deskriptif kualitatif menunjukkan profil dan kondisi Obyek Wisata Puri Maerakaca, sedangkan hasil perhitungan analisis SWOT menunjukkan kuadran I, memiliki kekuatan dan peluang yang dominan sehingga berpotensi untuk dikembangkan. Menurut Susiyati (2018) dengan judul Strategi Pengembangan Daya Tarik Wisata Pantai Muarareja Indah Di Kota Tegal Berdasarkan hasil *Analysis Hierarchy Process (AHP)* dapat terlihat bahwa strategi pengembangan objek wisata Pantai Muarareja Indah di Kota Tegal tersusun atas beberapa kriteria program yang di prioritaskan dalam pembentukannya yaitu pertama kriteria kelembagaan (nilai bobot 0,400), kedua kriteria infrastruktur (nilai bobot 0,400), dan ketiga kriteria ekonomi (nilai bobot 0,200). Dampak positif yang ditimbulkan terhadap perekonomian masyarakat sekitar dari adanya pengembangan objek wisata adalah dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Setelah adanya pengembangan, pendapatan masyarakat meningkat sebesar 40%

Dari perbedaan hasil penelitian, maka penulis tertarik meneliti, dan berbagai perubahan yang terjadi harus disikapi dan diantisipasi secara dini oleh pemerintah daerah dengan menerapkan strategi yang efektif guna memanfaatkan potensi yang sudah ada dan membenahi kekurangan maupun masalah yang dihadapi saat ini. Atas dasar inilah perlu

adanya kajian mengenai strategi yang tepat untuk mengembangkan objek wisata Pantai Soka di Kecamatan Selemadeg. Tujuan penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui Potensi yang dimiliki oleh Pantai Soka agar dapat dikembangkan sebagai daya Tarik wisata di Selemadeg; (2) Untuk mengetahui Kendala yang terjadi dalam proses pengembangan Pantai Soka sebagai daya Tarik wisata di Selemadeg; (3) Untuk mengetahui strategi pengembangan Pantai Soka sebagai daya Tarik wisata di Selemadeg.

METODE PENELITIAN

Objek yang diteliti dalam penelitian ini adalah revitalisasi dan strategi pengembangan Pantai Soka sebagai daya tarik wisata di Selemadeg Tabanan, Bali. Subjek penelitian ini adalah Pantai Soka di Kecamatan Selemadeg.

Definisi Operasional Variabel

1. Revitalisasi Destinasi Pariwisata

Revitalisasi Destinasi wisata adalah suatu usaha untuk mengembangkan atau memajukan objek wisata agar objek wisata tersebut lebih baik dan lebih menarik ditinjau dari segi tempat maupun benda-benda yang ada di dalamnya untuk dapat menarik minat wisatawan untuk mengunjunginya (Hasan, 2016:16).

Pengembangan pariwisata adalah agar lebih banyak wisatawan datang pada suatu kawasan wisata, lebih lama tinggal, dan lebih banyak mengeluarkan uangnya di tempat wisata yang mereka kunjungi sehingga dapat menambah devisa untuk negara bagi wisatawan asing, dan menambah pendapatan asli daerah untuk wisatawan lokal. Disamping itu juga bertujuan untuk memperkenalkan dan memelihara kebudayaan di kawasan pariwisata tersebut. Sehingga, keuntungan dan manfaatnya juga bisa dirasakan oleh penduduk sekitar khususnya (Hasan, 2016: 16).

1. Prinsip Dasar Revitalisasi Pariwisata

Menurut Sobari dalam Anindita, revitalisasi pariwisata sebagai suatu industri secara ideal harus berlandaskan pada empat prinsip dasar, sebagaimana dikemukakan yaitu (Hasan, 2016: 17):

- a. Kelangsungan ekologi, yaitu bahwa pengembangan pariwisata harus menjamin terciptanya pemeliharaan dan proteksi terhadap sumberdaya alam yang menjadi daya tarik pariwisata, seperti lingkungan laut, hutan, pantai, danau, dan sungai.
- b. Kelangsungan kehidupan sosial dan budaya, yaitu bahwa pengembangan pariwisata harus mampu meningkatkan peran masyarakat dalam pengawasan tata kehidupan melalui sistem nilai yang dianut masyarakat setempat sebagai identitas

masyarakat tersebut.

c. Kelangsungan ekonomi, yaitu bahwa pengembangan pariwisata harus dapat menciptakan kesempatan kerja bagi semua pihak untuk terlibat dalam aktivitas ekonomi melalui suatu sistem ekonomi yang sehat dan kompetitif.

d. Memperbaiki dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat setempat melalui pemberian kesempatan kepada mereka untuk terlibat dalam pengembangan pariwisata.

Dengan demikian, pengembangan pariwisata (yang berkelanjutan) perlu di dukung dengan perencanaan yang matang dan harus mencerminkan tiga dimensi kepentingan, yaitu industri pariwisata, daya dukung lingkungan (sumber daya alam), dan masyarakat setempat dengan sasaran untuk peningkatan kualitas hidup (Hasan, 2016: 16).

2. Daya Tarik Wisata

Daya tarik wisata merupakan suatu tempat yang menarik yang menjadi tempat kunjungan wisatawan. Tempat tersebut mempunyai sumber daya baik alamiah maupun buatan manusia seperti keindahan alam pegunungan pantai flora dan fauna bangunan kuno bersejarah monumen-monumen candi-candi, tarian, atraksi, dan kebudayaan khas lainnya. Menurut Yoeti (2006:55-56) daya tarik wisata dapat dibagi menjadi empat bagian sebagai berikut:

a. Daya tarik wisata alam, yang meliputi pemandangan alam, laut, pantai, dan pemandangan alam lainnya.

b. Daya tarik wisata dalam bentuk bangunan, yang meliputi arsitektur bersejarah dan modern, peninggalan arkeologi, lapangan golf, toko dan tempat-tempat perbelanjaan lainnya.

c. Daya tarik wisata budaya, yang meliputi sejarah, foklor, agama, seni, teater, hiburan, dan museum.

d. Daya tarik wisata sosial, yang meliputi cara hidup masyarakat setempat, bahasa, kegiatan sosial masyarakat, fasilitas, dan pelayanan masyarakat.

Jenis data dan Sumber data

1. Jenis Data

a. Data Kualitatif

Data kualitatif adalah data yang tidak berupa angka – angka tetapi berupa informasi yang relevan dengan penjelasan deskriptif dalam bentuk kata – kata mengenai potensi alam Pantai Soka dan daya Tarik yang dimiliki oleh Pantai Soka.

b. Data kuantitatif

Data kuantitatif merupakan data yang berupa angka – angka yang dapat atau telah diolah dengan menggunakan teori matematis dan statistika yaitu berupa kunjungan data wisatawan ke Pantai Soka.

2. Sumber data

a. Data primer

Data primer adalah data yang di peroleh dengan jalan dikumpulkan sendiri oleh peneliti dan langsung dari objek yang diteliti yaitu data yang di peroleh berupa catatan hasil wawancara dengan masyarakat lokal, wisatawan lingkungan Banjar Soka.

b. Data sekunder

Data sekunder diperoleh dari Kepala Lingkungan Banjar Soka seperti data keadaan penduduk Banjar Soka berdasarkan pendidikan dan pekerjaan, juga data yang diperoleh dari literatur buku – buku dan *website*.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu: (1) Observasi, kegiatan observasi atau pengamatan dilakukan langsung di Pantai Soka dan sekitarnya; (2) Wawancara, wawancara yang dilakukan dengan masyarakat Adat Soka dan Pengelola Pantai Soka; (3) Dokumentasi, yaitu pengumpulan data yang menggunakan beberapa literatur sebagai acuan dan sumber pembahasan, terutama teori – teori dan konsep – konsep yang relevan dengan permasalahan yang dibahas.

Teknik analisis data yang dipergunakan adalah tehnik analisis SWOT (*Strengths, Weakness, Opportunity, Treats*). Analisis SWOT adalah metode yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunity*), dan ancaman (*threats*) dalam suatu proyek atau spekulasi bisnis. Proses ini melibatkan penentuan tujuan yang spesifik dari bisnis atau proyek dan mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang mendukung. Analisis SWOT juga merupakan salah satu model analisis lingkungan daya tarik wisata yang berfungsi untuk menjelaskan pertanyaan di mana posisi perusahaan sekarang, serta menjelaskan strategi apa nanti yang cocok di gunakan untuk strategi pengembangan daya tarik wisata di Pantai Soka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Potensi merupakan suatu kemampuan kesanggupan atau daya yang memiliki kemungkinan untuk di kembangkan (menurut KBBI). Sedangkan potensi dalam konsep

pariwisata adalah segala sesuatu yang dimiliki oleh tujuan daerah wisata yang berguna untuk pengembangan industri pariwisata tersebut. Potensi wisata adalah suatu yang di kembangkan menjadi daya Tarik sebuah objek wisata.

Menurut ketua lingkungan Banjar Soka dalam wawancara mengatakan bahwa “Pantai Soka merupakan pantai yang sangat indah karna bepasir hitam dan ombaknya juga pemandangan sunrise. Pantai soka ini merupakan salah satu lapangan pekerjaan bagi masyarakat yang berprofesi sebagai nelayan untuk mencari ikan di laut”. Yang menjadi keunikan tersendiri dari sisi sebelah terlihat gugusan perbukitan bersambung menjadi satu dengan perbukitan batu karu di sisi utara, sedangkan sebelah timur terlihat gunung agung yaitu gunung tertinggi di Pulau Dewata Bali terlihat megah menjulang tinggi.

Berdasarkan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa, Pantai Soka merupakan objek wisata yang memiliki keindahan alam begitu bagus sehingga bisa di manfaatkan potensinya dan merupakan tempat masyarakat mencari penghasilan. Dalam keberhasilannya pengembangan suatu Daya Tarik Wisata sangat bergantung dari beberapa faktor yaitu:

1. Aksesibilitas, yaitu kemudahan untuk mencapai tujuan wisata atau daerah wisata dari tempat asal atau tempat perjalanan wisata misalnya alat angkutan transportasi, kondisi jalan raya dan sebagainya. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Gusti Ketut Alit selaku ketua Pantai Soka beliau mengatakan bahwa “Akses jalan menuju pantai yang kurang luas merupakan salah satunya akses yang di manfaatkan secara umum” dalam hal ini dapat di simpulkan bahwa akses menuju Pantai Soka perlu diperbaiki dan dikembangkan agar menjadi lebih luas untuk bisa digunakan untuk orang banyak yang datang mengunjungi pantai.

2. Fasilitas Pendukung yaitu, tersediannya fasilitas pada objek wisata tersebut seperti akomodasi, restaurant, bar, sarana pariwisata lainnya yang dapat memenuhi kebutuhan wisatawan. Menurut Bapak Gusti Ketut Alit “Pantai Soka memiliki fasilitas seperti restaurant, rumah makan, toilet dan sarana pariwisata”. Oleh karna itu proses pengembangan Pantai Soka harus membangun fasilitas – fasilitas tersebut agar wisatawan merasa betah saat mengunjunginnnya.

3. Partisipasi Masyarakat

Partisipasi masyarakat sangat dibutuhkan dalam setiap upaya pengembangan sebuah daya Tarik wisata. Dalam hal pengambilan keputusan, ikut mengambil bagian dalam pelaksanaan program dan perencanaan, dan diikut menghadirkan suatu usaha sebagai salah satu pendukung dalam Kawasan wisata tersebut seperti Cindera mata, toko pakaian serta

lainnya. Dalam wawancara dengan Bapak Gusti Ketut Alit selaku ketua pengelola Pantai Soka “masyarakat tidak ada kuasa sehingga Sebagian besar dari kondisi pantai sudah dikuasai oleh investor sehingga secara pemanfaatan di pantai lebih mudah investor untuk melakukan atau mengadakan kegiatan di pantai, beda halnya jika masyarakat ada yang memiliki kondisi pantai atau lahan pantai ini masih memungkinkan untuk lebih mudah memanfaatkan pantai”. Dapat disimpulkan bahwa masyarakat lokal perlu membicarakan tentang hal ini dengan para investor agar bisa bekerja sama dalam upaya pengembangan Pantai Soka.

4. Promosi, yaitu menunjukkan pada berbagai aktivitas yang dilakukan perusahaan untuk mengkomunikasikan produknya dan membujuk para pelanggan dan konsumen untuk membeli produk tersebut. Sehingga dapat disimpulkan mengenai promosi yaitu dasar kegiatan perusahaan dengan konsumen untuk mendorong terciptanya penjualan. Melalui kegiatan promosi ini wisatawan dapat mengetahui gambaran tentang daya tarik wisata secara tidak langsung mempengaruhi minat wisatawan untuk berkunjung. Berdasarkan hasil penelitian bahwa pengelola Pantai Soka sangat memanfaatkan media sosial untuk tempat promosi.

Analisis SWOT

a. Kekuatan (*strengths*)

- 1) Memiliki pemandangan sunset pantai yang indah dengan pasir hitam berbatuan
- 2) Memiliki parkir yang luas dan memadai untuk persinggahan
- 3) Tersedia berbagai kuliner khas pantai soka
- 4) Setiap Hari Raya Galungan/Kuningan selalu ada pertunjukan dan selalu ramai
- 5) Memiliki ombak yang sangat baik untuk digunakan surfing bagi wisatawan

b. Kelemahan (*weakness*)

- 1) Jarak tempuh yang cukup jauh dari bandara dan pusat kota sehingga tidak begitu ramai di kunjungi wisatawan.
- 2) Ketersediaan fasilitas kamar bilas/mandi yang ada di pantai Soka tidak diimbangi dengan penjagaan kebersihan serta ketersediaan air bersih dan sering kotor.
- 3) Adanya pencemaran berupa sampah dan limbah hasil dari pembuangan sampah melalui saluran sungai yang terhubung langsung dengan pantai.
- 4) Lingkungan taman sekitar pantai soka kurang terurus
- 5) Struktur Organisasinya tidak mencerminkan pembagian tugas yang jelas.

c. Peluang (*opportunities*)

- 1) Pada hari – hari tertentu seperti hari raya galungan dan kuningan ramai pengunjung

karna di bukannya pasar tradisional di pinggir pantai.

- 2) Masyarakat lokal di libatkan langsung dalam menjaga loket, mengatur lalu lintas dan parkir
- 3) Adanya pemandu wisatawan yang ingin naik sampan menyusuri sungai dengan hutan mangrove.
- 4) Sebagian besar masyarakat lokal bermata pencaharian sebagai nelayan sehingga memudahkan para nelayan menjual ikan hasil tangkapan.
- 5) Membuka bisnis homestay dan penginapan disekitar pantai soka

d. Ancaman (*Threats*)

- 1) Pencemaran limbah B3 atau pembuangan sampah sembarangan melalui saluran sungai yang berhubungan langsung dengan pantai
- 2) Adanya abrasi sekitar pantai
- 3) Kriminal yang cukup ketika ramai pengunjung
- 4) Berubah alih fungsi lahan dan lingkungan
- 5) Perubahan gaya hidup masyarakat lokal

Pembahasan

Dari hasil penelitian diatas dapat dibuatkan matrik hasil swot sebagai berikut:

Tabel 2. Tabel Matriks Analisis SWOT

ANALISIS	OPPORTUNITIES	THREATS
	1. Ramai Pengunjung	1. Pencemaran Limbah
	2. Lapangan pekerjaan masyarakat	2. Abrasi
	3. Pemandu wisata	3. Tingkat kriminal tinggi
	4. Mata pencaharian seniman	4. Alih fungsi lahan
	5. Bisnis Homestay	5. Perubahan gaya hidup
STRENGTHS	STRATEGI (SO)	STRATEGI (ST)
1. Pemandangan Indah	1. Melakukan kerjasama dengan travel agent	1. Upaya melakukan kebersihan secara kontinue
2. Parkiran yang luas	2. Menciptakan paket wisata yang menuju pantai soka	2. Penanaman pohon sekitar pantai
3. Kuliner beragam	3. Membuka lahan bisnis baru untuk penduduk sekitar panta	3. Membuat menu varian baru
4. Ramai pertunjukkan saat hari-hari tertentu	4. Menjaga dan memperkenalkan budaya	4. Membuat lahan parkir baru
5. Ombak yang bagus untuk surfing	5. Melakukan penawaran untuk menarik minat pengunjung	5. Menyediakan sdm sebagai pengamanan
WEAKNESSES	STRATEGI (WO)	STRATEGI (WT)
1. Jarak tempuh jauh	1. Membuka paket wisata	1. Rutin melakukan pengelolaan limbah
2. Kebersihan kurang	2. Upaya memanfaatkan sdm untuk peduli lingkungan	2. Pengarahan ke mahsyarakat agar tdk membuang limbah ke pantai
3. Pencemaran limbah	3. Membuat papan pengingat untuk masyarakat sekitar	3. Membangun kontruksi revetment
4. Lingkungan kurang terurus	4. Rutin melakukan kebersihan	4. Mengajak masyarakat untuk menstabilkan daerah pantai
5. Struktur organisasi tidak jelas	5. Melakukan perubahan pengelola agar lebih ramah	5. Memberi arahan kepada organisasi pengelola pantai

Pembahasan mengenai matrik diatas:

1) Potensi alam dan potensi budaya yang dimiliki daya tarik pantai soka

Potensi suatu daya tarik merupakan salah satu faktor penting yang perlu diketahui untuk mengembangkan suatu daya tarik. Potensi juga menjadi modal utama untuk mengembangkan daya tarik wisata.

Adapun potensi yang dimiliki wisata pantai Soka yaitu :

- a) Potensi alam yang dimiliki berupa pantai berpasir hitam, karang yang tersusun rapi dipinggir pantai, goa kelelawar, sungai dengan hutan mangrove dan juga hamparan sawah yang cukup luas.
- b) Potensi budaya berupa atribut tarian barong dan rangda, kegiatan masyarakat lokal yang beragama hindu dan juga museum ogoh-ogoh.
- c) Pantai yang dikenal karena pasir hitamnya ini memiliki garis pantai yang panjang dan terdapat tebing tinggi diujung batas pantai Soka
- d) ketika wisatawan yang berujung ke pantai Soka pada sore hari dapat menikmati matahari terbenam ditemani burung kelelawar yang mulai keluar untuk bersiap mencari makan dapat menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan.
- e) terdapat Pura Luhur Serijong yang terkenal dengan keindahan goa kelelawarnya.
- f) Tidak jauh dari goa kelelawar tersebut terdapat pohon cemara yang menjadi spot foto bagi wisatawan ataupun umat hindu yang akan bersembahyang di goa tersebut.
- g) memiliki pantai dan goa yang indah namun juga terdapat sungai dengan hutan mangrove yang cukup luas sehingga dapat digunakan untuk bermain sampan oleh wisatawan.
- h) Daya tarik wisata yang menjadi pendukung potensi utama yaitu daya tarik ini memiliki atribut tarian barong dan rangda lengkap dengan panggung terbuka yang sudah disediakan di daya tarik pantai Soka.
- i) memiliki atribut tersebut, pantai soka juga memiliki museum ogoh-ogoh yang terdapat kurang lebih 15 ogoh-ogoh yang menghuni museum tersebut.

2) Peluang Pengembangan Atraksi Wisatawan di Pantai Soka

Peluang pengembangan atraksi wisata di pantai Soka dapat dilihat dari potensi yang dimiliki sehingga dengan memiliki potensi-potensi ada dapat dirancang pengembangan atraksi wisata di pantai Soka oleh pemerintah desa, masyarakat lokal, dan BPDTW (Badan Pengelola Daya Tarik Wisata) sebagai pengelola daya tarik wisata pantai Soka.

- a) Lokasi pantai yang strategis menjadikan pantai Soka memiliki daerah yang kaya akan potensi alam maupun budaya sehingga pemerintah desa menginginkan pengelolaan

daya tarik pantai Soka lebih optimal agar kunjungan wisatawan terus bertambah.

b) Pengembangan daya tarik wisata pantai Soka juga dimanfaatkan sebagai lapangan pekerjaan bagi masyarakat lokal sehingga diharapkan dapat membantu ekonomi masyarakat.

c) Pemasukan (*income*) yang didapatkan dari daya tarik pantai Soka juga dialokasikan untuk kesejahteraan masyarakat lokal ataupun memenuhi kebutuhan desa adat

d) Pada hari – hari tertentu seperti hari raya Galungan dan Kuningan saat dibukanya pasar tradisional di pinggir pantai, masyarakat lokal dilibatkan langsung dalam menjaga loket, mengatur lalu lintas dan parkir serta memandu wisatawan yang ingin naik sampan menyusuri sungai dengan hutan mangrove.

e) Sebagian besar masyarakat lokal juga bermata pencaharian sebagai nelayan sehingga dengan dikembangkannya atraksi di daya tarik Pantai Soka akan lebih memudahkan para nelayan untuk menjual ikan hasil tangkapan.

f) Dengan keindahan karang dan lautnya yang landai maka pengelola merancang pembangunan landmark sebagai ciri khas berupa patung Dewa Baruna yang merupakan dewa air, penguasa lautan dan samudra. Patung ini akan dibangun disebelah selatan periyuk kebo wa sehingga patung ini patung ni akan terkesan terdapat di tengah laut dengan tinggi 15 meter.

g) Pantai soka akan menjadi satu satunya pantai di Tabanan yang memiliki patung ditengah laut setelah terdapat patung Dewi Danu yang berada di Ulun Danu Batu, Kintamani. Selain patung Dewa Baruna, pengelola juga merancang pembangunan patung patung ikan di pintu gerbang menuju pantai yang menggambarkan aktivitas nelayan di pantai Soka.

h) Selain pembangunan *landmark*, pengelola juga sudah merancang mengenai pertunjukan barong di pantai Soka setiap hari Sabtu. Pementasan ini merupakan pertunjukan yang disuguhkan untuk wisatawan yang datang ke pantai Soka.

i) Pantai Soka memiliki aktivitas nelayan yang cukup sukses, hal ini dikarenakan oleh potensi bawah laut yang masih terjadi dan belum tercemar sehingga menghasilkan hasil laut yang unggul. Pengelola merancang akan diadakannya balai pelatihan untuk para nelayan di pantai Soka.

2) Pengembangan Daya Tarik Pantai Soka

a) Terdapat pantai Batulumbang disebelah barat dan Pantai Antap di sebelah timur yang juga sedang megembangkan atraksi pariwisatanya sehingga hal ini dapat menjadi tantangan bagi pantai Soka dalam mengembangkan atraksi wisata.

- b) Pantai Soka memiliki peluang yang lebih besar untuk mengembangkan atraksi wisata seperti yang telah direncanakan oleh pengelola daya tarik wisata pantai Soka.
- c) Pantai Soka dapat dikatakan memiliki peluang yang bagus karena dikawasan daya tarik pantai Soka sudah dilengkapi dengan produk wisata seperti penginapan, restoran, pusat oleh – oleh, dan fasilitas lainnya.
- d) Pantai Soka juga didukung dengan akses yang mudah sehingga wisatawan tidak akan kesusahan untuk mengunjungi pantai Soka, berbeda dengan pantai yang ada disebelah timur dan barat pantai Soka yang belum dilengkapi dengan produk wisata dan akses yang memadai.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan diatas maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- (1) Potensi wisata yang dimiliki oleh Pantai Soka sebenarnya tidak kalah indah dengan pantai – pantai yang terdapat di selemadeg. Pantai Soka sama halnya memiliki potensi wisata yang cukup indah dengan pantai – pantai di sekitarnya seperti Pantai Serijong dan Pantai Antap yang saat ini sudah cukup di kenal. Kesamaan potensi wisata dari ketiga pantai tersebut adalah pantai – pantai tersebut memiliki pasir hitam berbatu menyaksikan matahari terbenam atau *sunset*, air laut yang bersih dan memiliki ombak yang cukup besar;
- (2) Perbedaan Pantai Soka dengan pantai – pantai yang sudah terkenal tersebut adalah hanya pantai soka yang memiliki daya Tarik wisata dan memiliki ciri khas tersendiri dari sebelah terlihat gugusan perbukitan bersambung menjadi satu dengan perbukitan Gunung Batukaru di sisi utara, sedangkan di sebelah timur terlihat Gunung Agung yaitu gunung tertinggi di Pulau Dewata Bali terlihat menjulang tinggi dan juga lokasinya yang mudah di akses dan di dukung dengan tunjangan sarana pariwisata;
- (3) Dalam melakukan pengembangan Pantai Soka, strategi yang digunakan yaitu memberdayakan masyarakat dalam pengembangan pariwisata baik dari segi peluang kerja serta segala sesuatu yang berkaitan dengan pemeliharaan lingkungan agar Pantai Soka tidak mengalami kerusakan di kemudian hari. Selain itu juga, strategi yang dapat di ambil adalah dengan menambah fasilitas – fasilitas pendukung pariwisata agar dapat menjadikan Pantai Soka sebagai salah satu daya Tarik wisata yang wajib di kunjungi oleh wisatawan, serta memanfaatkan media sosial sebagai tempat untuk melakukan promosi.

Saran

Dari hasil penelitian dan pembahasan diatas maka saran yang bisa disampaikan sebagai berikut: (1) Diharapkan Banjar Adat Soka membentuk organisasi atau Lembaga pengelolaan Pantai Soka yang melibatkan masyarakat setempat dan tokoh masyarakat dalam pengembangannya; (2) Pemerintah berkerja sama dengan investor membantu mendirikan fasilitas – fasilitas pendukung yang dapat memenuhi wisatawan Pantai Soka seperti pengadaan toilet, pos penjaga pantai, *Tourism Information Center*, kios/restoran, tempat – tempat menjual *sovenir*, tempat – tempat sampah dan tempat beribadah; (3) Diharapkan agar pengelola pantai soka serta masyarakat lokal di Banjar Adat Soka melakukan komunikasi dengan para investor agar bisa bekerja sama untuk bisa memanfaatkan pantai dalam hal mendirikan usaha serta mengadakan kegiatan – kegiatan di pantai.

DAFTAR PUSTAKA

- Dede Setya Ramadhan dan Rusdarti, 2017. Strategi Pengembangan Obyek Wisata Puri Maerakaca Terhadap Pendapatan Sektor Wisata Kota Semarang.
- Hasan, M. Iqbal. 2016. *Pokok-Pokok Materi Statistik 1 (Statistik Deskriptif)*. Edisi 2. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Prasetyo Adi Suryo Wibowo & Samsul Ma'rif, 2014. Alternatif Strategi Pengembangan Desa Rahtawu Sebagai Daya Tarik Wisata di Kabupaten Kudus.
- Susiyati, 2018. Strategi Pengembangan Daya Tarik Wisata Pantai Muarareja Indah Di Kota Tegal .
- Yoeti, Oka. A, 2008. *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Jakarta.PT Padnya Paramita